

TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PEDAGANG SAYUR DI PASAR SEGIRI KOTA SAMARINDA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Ratika Sari ¹

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Mulawarman Samarinda, Jalan Tanah Grogot No.1,
Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia.

E-mail: ratikasari96@gmail.com, Telp: +6285247023588

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga pedagang sayur lapak di pasar segiri Samarinda. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian dekriptif kualitatif dan pengambilan sumber data primer dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga pedagang sayur lapak di pasar segiri Samarinda sudah dapat dikatakan sejahtera karena telah mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya yaitu kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan indikator dari BKKBN diketahui 3 orang informan sudah termasuk dalam kategori keluarga sejahtera I dan 2 orang informan termasuk dalam keluarga sejahtera II terlihat dari pemenuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, dan tabungan.

Kata Kunci : *Kesejahteraan, Pedagang Sayur Lapak*

ABSTRACT

The purpose of this study to find of welfare level of vegetable street traders family in segiri market Samarinda. This study is a descriptive qualitative study and used primary data with purposive sampling technique. Collecting data techniques is done by three way which is observation, interview, and documentation. Analysis data technique used consist of data reduction, data presentation and conclusion. Based on the results of field study show that welfare level of vegetable street vendors family in segiri market Samarinda can be said to be prosperous because it has been able to meet the basic needs of family that is food, clothing, housing, education, and health. Based indicator of BKKBN known 3 informants are included in the category of prosperous families I and 2 informants included in prosperous family II visible from the fulfillment of food, clothing, housing, education, health, recreation, transportation, and savings.

Keyword: *Welfare, vegetable street traders*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang cukup tinggi menyebabkan penyerapan tenaga kerja masih menjadi masalah yang tiada hentinya. Banyak penduduk usia kerja yang seharusnya masuk dalam pasar kerja, namun pada umumnya mereka tidak memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai, sehingga peluang untuk memasuki lapangan pekerjaan di sektor formal menjadi sulit untuk dijangkau. Salah satu alternatif bagi mereka yaitu berusaha bekerja di sektor informal seperti berdagang.

Sejalan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi dalam mengolah sumber daya alam yang ada, tingkat kehidupan manusia menjadi semakin baik. Hal ini sangat mempengaruhi penurunan tingkat mortalitas penduduk. Seperti banyak dikemukakan oleh para ahli demografi, bahwa ledakan penduduk yang terjadi pada abad-abad terakhir ini terutama karena menurunnya tingkat kematian dengan cepat, sementara tingkat kelahiran belum dapat dikontrol dengan baik (Mantra, 2003 : 37).

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi percepatan dan pertumbuhan ekonomi Negara pada umumnya dan kesejahteraan penduduk pada khususnya. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperluas alternatif untuk memilih profesi atau pekerjaan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan (Fattah, 2009).

Pasar segiri merupakan tulang punggung masyarakat kota Samarinda, baik masyarakat yang berada digolongan atas maupun golongan menengah kebawah. Pasar segiri sebagai pasar induk yang melakukan aktivitas bongkar muat paling ramai di kota Samarinda. Namun, kenyataan menunjukkan tidak semua pedagang mampu bertahan dalam kondisi yang tidak menentu. Terutama pedagang yang menempati lapak, mereka mengeluhkan keadaan pasar yang sepi pengunjung. Adapun penghasilan yang bisa mereka dapatkan saat ini perharinya kurang lebih Rp 50.000 sampai dengan Rp 100.000, mereka hanya memikirkan penghasilan yang didapat saja tanpa mengetahui apakah dengan penghasilan tersebut kesejahteraannya sudah terpenuhi atau belum.

Menurut BKKBN Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Masalah-masalah yang sering dihadapi para pedagang adalah adanya persaingan dalam sistem penjualan seperti pembagian lapak atau kios dan kurangnya kerjasama serta persaingan harga dan persaingan pelanggan. Selain masalah dalam sistem perdagangan, kerjasama antar pedagang pun perlu dibina agar terciptanya suatu solidaritas atau hubungan emosional yang baik dan terhindarnya konflik yang saling menguatkan kebersamaan diantara pedagang tersebut (Desyana, 2013).

Hasil pengamatan yang penulis dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa pedagang yang memilih menempati lapak mengatakan bahwa biaya retribusi atau sewa lapak lebih murah jika dibandingkan dengan sewa los/kios. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu jika dibandingkan dengan pedagang lainnya pedagang yang menempati lapak biasanya menggunakan modal yang lebih kecil. Karena modal yang mereka keluarkan kecil maka ragam barang yang mereka jual pun terbatas jumlahnya. jika dilihat dilapangan pedagang yang banyak menempati lapak adalah pedagang sayur. Pedagang sayur di pasar segiri didominasi oleh sebagian besar pedagang perempuan dan rata-rata pedagang sayur tersebut berumur 30 tahun keatas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada pedagang sayuran yang menempati lapak di pasar segiri Samarinda.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dijawab, antara lain : (1) Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga pedagang sayur yang menempati lapak di pasar segiri Samarinda ?, (2) Apakah kesejahteraan keluarga pedagang sayur yang menempati lapak di pasar segiri Samarinda sudah memenuhi indikator Keluarga Sejahtera dari BKKBN ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka penulisan skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu

mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Suryabrata, 2010 : 76).

Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Segiri Samarinda yang terletak di Jalan Pahlawan Kecamatan Samarinda Ulu. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena pasar segiri merupakan pasar induk yang melakukan aktivitas bongkar muat paling ramai di kota Samarinda. Aktivitasnya sudah dimulai pagi hari sampai malam hari, dimana selalu ramai dikunjungi oleh para pembeli.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Non Probabilitas yaitu metode *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Metode *Purposive Sampling* digunakan dengan alasan pada tujuan studi dan masalah homogenitas, terutama bagi responden dari masyarakat.

Adapun kriteria-kriteria informan ialah sebagai berikut:

1. Informan ialah pedagang sayur lapak di pasar segiri yang bersedia memberikan informasi.
2. Informan yang dipilih merupakan pedagang yang dianggap mewakili sifat dari keseluruhan pedagang sayur lapak di pasar segiri.
3. Informan terdiri dari pedagang sayur perempuan.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Metode Kepustakaan
4. Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengujian Validitas Data

Dari hasil penelitian yang telah terkumpul diuji keabsahan atau validitas datanya dengan Teknik Triangulasi Data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Segiri Samarinda

Pasar segiri di bangun pada masa jabatan Kadrie Oening sebagai Walikota Samarinda, saat itu pusat kota Samarinda diperluas dengan dibangunnya pasar segiri agar perputaran uang tidak hanya menumpuk di Pasar Pagi. Pasar segiri mengalami kebakaran pada tahun 2009 dan dibangun kembali dengan konsep pasar tradisional yang modern. Pada tahun 2015 kebakaran besar kembali terjadi di pasar segiri, setelah kebakaran tersebut pasar segiri dibangun kembali

Pasar Segiri merupakan salah satu pasar terbesar di kota Samarinda dengan luas 54.090 m². Pasar segiri berada di Jalan Pahlawan Kecamatan Samarinda Ulu. Pasar ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Pasar Kota Samarinda. UPTD Pasar Segiri membawahi 5 Pasar diantaranya adalah Pasar Ijabah, Pasar Bengkuring, Pasar Merdeka, Pasar rahmat, dan Pasar Kedondong.

Pembahasan

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Sayur lapak di Pasar Segiri Samarinda

Tingkat kesejahteraan keluarga pedagang sayur lapak di pasar segiri Samarinda memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Kesejahteraan yang mereka tuntut ditentukan oleh terciptanya dua kondisi yang mendasar. Pertama, mereka menginginkan agar biaya kebutuhan hidup tetap stabil, khususnya untuk kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kedua, mereka menginginkan adanya penghasilan yang bisa diandalkan untuk menghidupi keluarganya secara layak dan berharap penghasilan itu meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa para pedagang pergi ke pasar saat subuh dan mulai menyusun barang-barang dagangannya. Beberapa pedagang sayur lapak menunjukkan bahwa mereka berusaha bekerja keras untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan keluarganya. Pedagang sayur lapak tetap berusaha untuk berjualan setiap hari, meskipun kondisi pedagang tidak terlalu sehat, pedagang tetap bekerja. Pedagang ingin mendapatkan penghasilan untuk menghidupi keluarganya, karena kebanyakan dari mereka merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga, sehingga mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peningkatan akan kebutuhan hidup semakin mahal dan persaingan juga semakin banyak. Pada masa sekarang ini pasar tradisional seringkali dalam proses jual beli lebih cenderung berkurang, hal ini bisa dipengaruhi oleh fasilitas pelayanan dan keadaan tempat yang kurang nyaman dan aman.

Tingkat kesejahteraan keluarga pedagang sayur lapak sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang mereka dapatkan perharinya. Hasil dari berdagang sehari-hari itulah yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dari lima orang informan mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya tercukupi dari hasil dagangannya.

Beberapa tahun terakhir pedagang sayur lapak di pasar segiri mengeluhkan keadaan pasar yang semakin sepi karena sedikitnya jumlah pengunjung pasar. Keadaan tersebut tidak hanya dirasakan oleh pedagang sayur lapak saja tetapi dirasakan oleh semua pedagang yang berjualan di pasar segiri dan memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang yang semakin menurun.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa memang benar kalau keadaan di pasar segiri Samarinda saat ini mengalami penurunan dimana jumlah pengunjung pasar semakin berkurang. Keadaan tersebut juga semakin diperparah oleh keadaan pasar yang kurang nyaman.

Pengaruh dari hal tersebut sangat berdampak langsung terhadap kehidupan pedagang. Beberapa pedagang sayur lapak mengatakan bahwa dengan keadaan seperti sekarang ini membuat mereka kesulitan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung karena terkadang hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setiap keluarga mempunyai macam-macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian dari lima orang informan, meskipun pendapatan yang mereka dapatkan tidak sebanyak dulu namun keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan (perumahan), sandang, dan pangan dalam kehidupan sehari-hari, serta mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya dan menjangkau pelayanan kesehatan.

Keadaan tingkat kesejahteraan keluarga pedagang sayur lapak di pasar segiri Samarinda sudah tergolong dalam tingkat kesejahteraan baik. Karena keluarga yang sejahtera adalah suatu kondisi dimana sebuah keluarga sudah mampu memenuhi kebutuhan mendasar seperti pangan, sandang, papan dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan dan pendidikan. Keluarga yang sejahtera akan selalu merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya serta memungkinkan anak-anaknya memperoleh pendidikan dan perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Keluarga sejahtera bukanlah keluarga dengan serba ada atau keluarga dengan materi yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga sejahtera adalah suatu kehidupan dimana para anggotanya dapat menikmati kehidupan secara nyaman, bebas dari segala pertentangan dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan dan kecemasan, sehingga setiap anggota keluarga merasa adanya kesesuaian hidup dan keseimbangan lingkungan keluarga yang normal.

Kategori Keluarga Sejahtera Pedagang Sayur Lapak di Pasar Segiri Samarinda

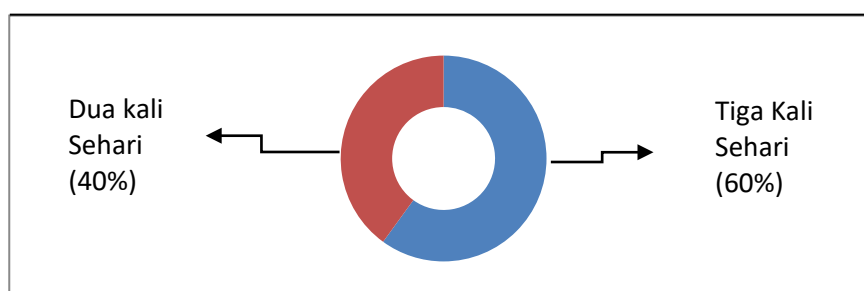
Kategori keluarga sejahtera dapat diketahui melalui indikator yang digunakan, dalam hal ini untuk melihat kategori kesejahteraan keluarga dilihat dari indikator yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Berdasarkan indikator tersebut maka dapat diketahui kategori keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III Plus.

Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tenang dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Suatu keluarga dikatakan sudah sejahtera apabila dalam keluarga tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal. Kebutuhan dasar keluarga terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, papan atau perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Peneliti mempermudah dan menganalisis kesejahteraan keluarga pedagang sayur lapak di pasar segiri Samarinda berdasarkan :

1. Pangan

Bila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung unsur gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, maka hal ini bisa menimbulkan efek-efek negatif pada tubuh. Makanan memiliki peran penting untuk membantu jaringan tubuh, menjaga stamina tubuh dan sebagai energi dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pada umumnya masyarakat Indonesia makan tiga kali sehari, yaitu pada pagi, siang, dan malam. Tetapi karena aktivitas berjualan mereka sudah dimulai pada pagi-pagi hari, hal ini membuat mereka menggabungkan sarapan pagi di waktu jam makan siang. Berdasarkan hasil penelitian 2 orang informan (40%) terbiasa makan dua kali dalam sehari dan 3 orang informan (60%) terbiasa makan tiga kali dalam sehari. Biaya yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sekitar lima puluh ribu rupiah sampai dengan seratus ribu rupiah.

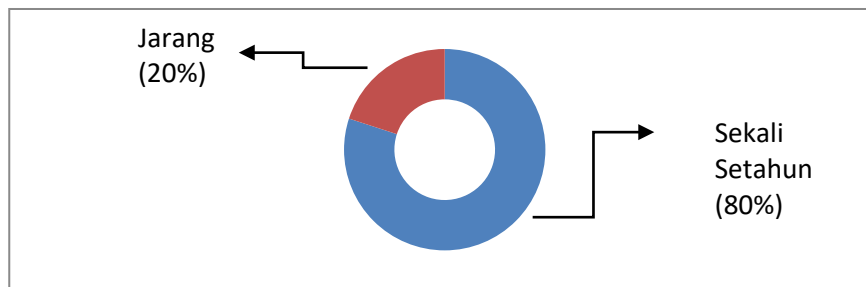


Gambar 1 Pola Makan Pedagang Sayur Lapak

Dalam hal memenuhi kebutuhan pangannya, kelima informan penelitian sudah mampu mencukupi kebutuhannya dengan baik. Pemenuhan gizi keluarga mereka juga sudah mulai diperhatikan. Mereka mengatakan pendapat yang sama tentang pola makan sehari-hari. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua informan sudah mampu menyediakan lauk pauk berupa ikan/telur/daging dalam seminggu sekali.

2. Sandang

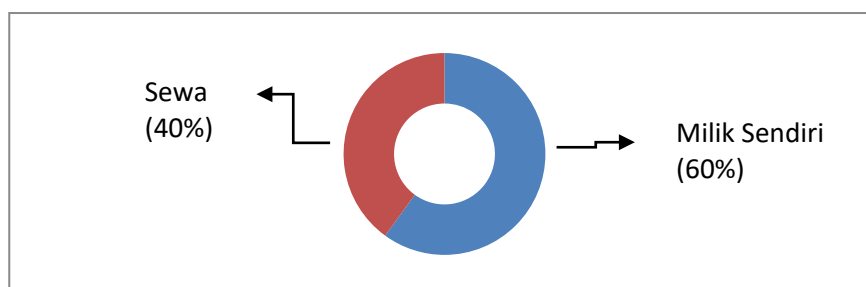
Dalam kehidupan, manusia memerlukan pakaian untuk menutup auratnya dan melindungi tubuhnya dari sinar matahari. Pemenuhan kebutuhan sandang atau pakaian pada kelima informan penelitian sudah terpenuhi dengan baik. Dari hasil penelitian sebesar (20%) atau 1 orang informan jarang membeli pakaian baru dalam setahun dan sebesar (80%) atau 4 orang informan selalu membeli satu stel pakaian baru dalam setahun. Walaupun mereka hanya membeli satu kali dalam setahun tetapi baju yang dikenakan responden saat bekerja tidak sama dengan baju yang dikenakan untuk keacara lain. Mereka bisa memilah-milah baju mana yang dikenakan dan mereka bisa menyesuaikan baju dengan kebutuhan/acara yang dituju. Diketahui bahwa informan tidak terlalu mementingkan soal membeli pakaian baru, kecuali untuk hari-hari perayaan agama atau untuk keperluan sekolah bagi anak-anaknya.



Gambar 2 Pemenuhan Kebutuhan Sandang

3. Perumahan

Kesejahteraan informan bisa dilihat dari status rumah yang ditempatinya. Rumah merupakan suatu kebutuhan primer yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap keluarga. Dari hasil penelitian sebesar (60%) atau berjumlah 3 orang informan sudah memiliki rumah sendiri sedangkan sebesar (40%) atau berjumlah 2 orang informan belum memiliki rumah sendiri atau masih menyewa.



Gambar 3 Status Kepemilikan Rumah Pedagang Sayur Lapak

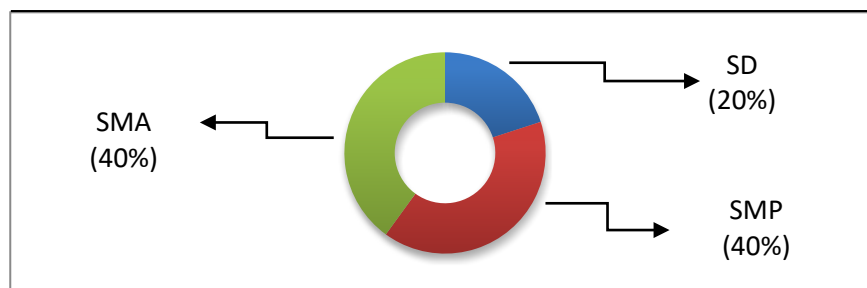
Rumah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terlebih dalam suatu keluarga. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, benar adanya rumah mereka sudah ada dibangun secara permanen dan fasilitasnya pun sudah memadai dan nyaman untuk ditempati. Untuk yang semipermanen pun sudah memadai, mereka mempunyai rumah yang layak untuk ditempati.

Mengukur kesejahteraan keluarga berdasarkan keadaan tempat tinggal secara garis besar bisa dilihat dari luas lantai rumah bukanlah dari tanah dan luas lantai rumah 8m² untuk per anggota keluarga. Dari lima informan penelitian dua diantaranya menempati rumah yang luas lantainya sudah mencukupi 8m² untuk setiap anggota keluarga, selanjutnya kelima informan sudah menempati rumah yang lantainya bukanlah dari tanah.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan harus dipandang sebagai suatu kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Tingkat pendidikan para pedagang sayur lapak di pasar Segiri berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan pedagang sayur lapak dapat dikatakan baik, karena dari beberapa pedagang sayur lapak ada yang dapat menyelesaikan pendidikan sampai SMA sebesar (40%) atau berjumlah 2 orang, tamatan SMP sebesar (40%) atau berjumlah 2 orang dan tamatan SD (20%) atau berjumlah 1 orang.



Gambar 4 Tingkat Pendidikan Pedagang Sayur Lapak

Tingkat pendidikan merupakan unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Oleh sebab itu para pedagang sayur lapak berusaha untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, mereka berharap kelak anaknya bisa mendapat pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari lima informan, tiga informan sudah mampu menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi, dan dua orang informan lainnya mampu menyekolahkan anaknya sampai sekolah menengah atas.

5. Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan, karena kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang membuat setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan salah satu upaya mencegah gangguan kesehatan memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan.

Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan pada informan penelitian, mereka sudah memenuhinya dengan baik. Jika ada anggota keluarga yang sakit mereka membawanya ke puskesmas atau sarana kesehatan lainnya untuk berobat. Tetapi jika sakitnya tidak terlalu parah informan penelitian lebih memilih untuk membeli obat di apotik ataupun di warung-warung.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kelima informan penelitian sudah mengerti akan pentingnya kesehatan, mereka sudah memperhatikan kesehatannya dan sudah mampu menjangkau pelayanan kesehatan.

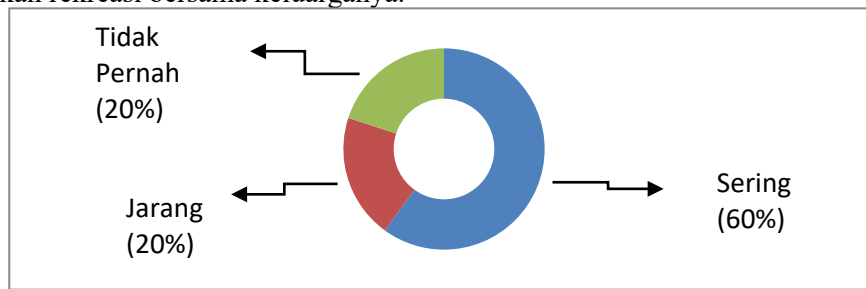
6. Transportasi & Rekreasi

Sarana transportasi merupakan alat untuk mempermudah mobilitas dalam kehidupan sehari-hari, terutama sarana transportasi pribadi. Berdasarkan hasil penelitian kelima informan sudah memiliki sarana transportasi pribadi.

Rekreasi merupakan kebutuhan yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan dalam batin dan jiwa, yang umumnya dilakukan dalam waktu senggang. Rekreasi membuat seseorang menjadi rileks dan beban yang ada dipikiran bisa terlupakan sejenak. Dengan rekreasi dalam suatu keluarga akan menimbulkan rasa nyaman dan tentram, selain itu juga dengan rekreasi dapat menjadikan anggota keluarga semakin dekat.

Dari lima informan penelitian, 3 orang informan (60%) sering melakukan rekreasi paling tidak setahun sekali, 1 orang informan (20%) pernah melakukan rekreasi bersama dengan keluarganya,

walaupun tidak terlalu sering dan 1 orang informan (20%) mengatakan bahwa dia tidak pernah melakukan rekreasi bersama keluarganya.

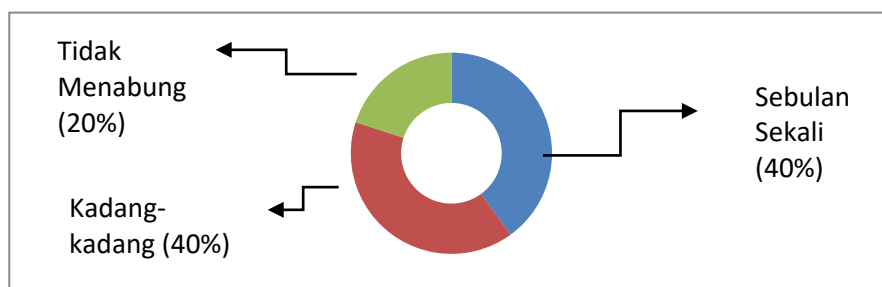


Gambar 5 Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi

7. Tabungan

Tabungan adalah menyimpan sebagian pendapatan yang tidak dibelanjakan sebagai cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan. Karena pada dasarnya, kita semua memiliki tujuan dan impian yang lebih untuk masa depan. Itu semua dapat terwujud jika didukung dengan keuangan yang memadai untuk menjalankan aktivitas.

Dari hasil wawancara kepada lima informan diketahui bahwa 2 orang informan atau sebesar (40%) selalu menyisihkan pendapatannya untuk ditabung sebulan sekali, 2 orang informan atau sebesar (40%) menabung jika ada kelebihan dari pendapatannya dan 1 orang informan atau sebesar (20%) mengatakan kalau dia sama sekali tidak bisa menabung dikarenakan pendapatannya selalu habis untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Keempat informan yang menabung mengatakan bahwa mereka selalu menyimpan atau menabung di bank dengan alasan lebih aman dan sewaktu-waktu bila diperlukan langsung bisa diambil.



Gambar 6 Tabungan Pedagang Sayur Lapak

SIMPULAN

Pedagang sayur lapak di pasar segiri Samarinda sudah dapat dikategorikan dalam keluarga sejahtera karena telah memenuhi indikator-indikator kesejahteraan yaitu pertama pangan, kedua sandang, ketiga perumahan, keempat pendidikan, kelima kesehatan, keenam rekreasi dan transportasi, ketujuh tabungan.

Berdasarkan indikator-indikator keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), maka sebanyak tiga informan penelitian termasuk dalam kategori keluarga sejahtera I, sedangkan dua informan penelitian termasuk dalam kategori keluarga sejahtera II.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana Asa. 2016. Skripsi, *Karakteristik Sosial Ekonomi Perempuan Pedagang Asongan di Pelabuhan Samarinda*. Samarinda: Universitas Mulawarman

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2011. *Batasan dan Pengertian MDK*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> (diakses tanggal 20 September 2017)

- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2016. *Indikator Ekonomi Kota Samarinda 2016*
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2017. *Samarinda Dalam Angka 2017*
- Baswir, Revrison dkk. 2003. *Pembangunan Tanpa Perasaan*. Jakarta: ELSAM-Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat
- Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1, Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Desyana. 2013. *Solidaritas Sosial Antar Pedagang Buah Di Pasar Segiri Samarinda*, *eJournal . Sosiastri. Sosiologi*. 1 (2): 11-22
- Fattah Nanang. 2009. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Gorman, Tom. 2009. *The Complete Ideal's Guides: Economics*. Edisi Pertama, Cetakan Ke-1. (Alih bahasa Rakhman, Arif). Jakarta: PRENADA
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Samsul Ma'arif. 2013. Skripsi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/18627/1/7450408038.pdf> (diakses tanggal 14 September 2017)
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: REFERENSI
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Suprayitno, Eko. 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Tjiptoherijanto, Priyono & Soesetyo, Budhi. 2008. *Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta